

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran IPAS untuk Meningkatkan Pemahaman Kognitif Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar

Dela Afianti Safitri^{1*}, Ivayuni Listiani², Eka Rahayu Nurmaningsih³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Madiun

³SDN Kejuron

delaafianti@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 3 September 2024

Page: 1646-1656

Article History:

Received: 15-09-2024

Accepted: 20-09-2024

Abstrak : Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi adalah penyesuaian pembelajaran yang disesuaikan dengan minat, maupun gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, serta sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing sehingga dapat meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik yang akan dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penyusunan artikel ini guna mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemahaman kognitif peserta didik kelas IV. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SDN Kejuron Kota Madiun. Instrumen berupa tes unjuk kerja hasil pemahaman kognitif dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan presentase ketuntasan pemahaman kognitif peserta didik sebanyak 92%. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS materi fungsi dan bagian-bagian tumbuhan.

Kata Kunci : Penelitian Tindakan Kelas; Pembelajaran Berdiferensiasi; Sekolah Dasar; IPAS

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai sebuah peranan penting pada kehidupan manusia. Pendidikan menjadikan rangkaian untuk merubah ketentuan bangsa yang terbelakang menjadi bangsa yang meningkat (Mawati et al., 2023). Pendidikan diucapkan sebagai langkah hidup yang membentangkan semua kemampuan perseorangan yang mampu menjalani kehidupan secara holistik sebagai insan yang terlatih, secara psikologis, afektif, ataupun psikomotorik (Arifudin, 2022). Masyarakat yang *modern* dalam

pendidikan mempunyai peran sebagai pengubah serta penyeimbang dalam pengetahuan, sebagai penyebaran berbagai budaya pada lingkungan sosial secara lebih luas, ataupun pada masyarakat yang lainnya. Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari adanya kurikulum yang terus berganti seiring dengan berkembangnya zaman.

Dalam pembelajaran di kelas terdapat berbagai macam karakteristik peserta didik baik dari segi minat, agaya belajar dan latar belakang budaya peserta didik. Setiap peserta didik memiliki keunikan sebagai individu dengan karakteristik yang berbeda-beda satu dengan yang lain (Mujiono et al., 2018). Keberagaman yang dimiliki peserta didik dapat menjadi tantangan bagi pendidik untuk melakukan berbagai upaya agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik disetiap proses pembelajaran berlangsung. Keunikan yang dimiliki peserta didik hendaknya pendidik dalam melakukan pembelajaran di sekolah berpusat pada peserta didik, peserta didik ikut berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran. Pentingnya pembelajaran di sekolah adalah dapat memperbarui dan menambah ilmu yang berguna untuk masa depannya (Yandiana & Ariani, 2020).

Salah satu pembelajaran penting di sekolah dasar salah satunya adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pada jenjang sekolah dasar IPAS menjadi mata pelajaran utama yang harus diberikan pada peserta didik (Suhelayanti et al., 2023). IPAS adalah studi terpadu yang membimbing peserta didik untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional (Anggita et al., 2023). Materi pada pelajaran IPAS mengkonstruksikan dari pengalaman peserta didik pada kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran IPAS adalah mengembangkan minat, rasa ingin tahu, peran aktif, dan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (Agustina et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas pada pelajaran IPAS yang dilakukan, peserta didik memiliki keunikan masing-masing. Dalam pembelajaran peserta didik memiliki tingkat kecerdasan masing-masing. Pada pembelajaran berlangsung beberapa peserta didik cenderung diam tanpa bertanya. Pendidik dalam mengajar cenderung menyamakan semua kemampuan peserta didik tanpa memperhatikan karakteristik yang mereka miliki. Pendidik menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah dan kurang memperhatikan kebutuhan peserta didik. Dilihat dari hal tersebut pendidik dalam pengelolaan kelas kurang memperhatikan kondisi peserta didiknya dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didiknya. Sehingga pembelajaran berjalan satu arah saja, tidak ada komunikasi pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran seperti ini masih berpusat pada pendidik atau *teacher centered*, karena tidak ada komunikasi antara peserta didik dengan guru. Akibatnya, pemahaman kognitif peserta didik kurang sehingga berdampak pada nilai ulangan peserta didik yang kurang dari KKM. Banyak peserta didik yang mendapatkan nilai tidak mencapai KKM (80). Dalam satu kelas sebagian besar nilai peserta didik kurang dari KKM (80). Nilai paling rendah diperoleh dengan nilai 55 dan nilai paling tinggi diperoleh dengan angka 80. Tidak heran jika selama ini peserta didik belum menikmati dan mendapatkan kebermaknaan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pemahaman kognitif peserta didik kurang.

Salah satu strategi yang dapat digunakan seorang pendidik untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan cara yang paling efektif untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam adalah pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar setiap individu (Herwina, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian pembelajaran sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik masing-masing sehingga dapat meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik. Inovasi dengan menggunakan pembelajaran diferensiasi diperlukan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran pada kelas yang memiliki sebaran yang beranekaragam (Listiani, 2022). Penggunaan strategi pembelajaran diferensiasi dapat memberikan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (kesiapan, minat dan gaya belajar peserta didik) sehingga kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi (Herwina, 2021). Ketika pembelajaran di kelas dilakukan peserta didik diberikan pembelajaran maupun tugas kelompok sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didiknya. Peserta didik dikelompokkan sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Dalam pembelajaran berdiferensiasi pendidik dituntut untuk memahami peserta didik secara terus-menerus membangun kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan murid, mengamati, menilai kesiapan, minat, dan preferensi belajarnya. Dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka pemahaman materi IPAS peserta didik akan lebih mudah. Pemahaman materi yang baik maka dengan mudah maka akan mempengaruhi pemahaman kognitif peserta didik (Indriyani, 2019).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi terbukti memiliki pengaruh terhadap pemahaman kognitif peserta didik terutama pada materi IPAS. Beberapa hasil penelitian yang terkait dengan implementasi pembelajaran pernah dilakukan oleh Suwartiningsih (2021) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021” mendapatkan hasil bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi tanah dan keberlangsungan kehidupan pada peserta didik kelas IX B semester genap. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Miqwati et al (2023) dengan judul implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar mendapatkan hasil bahwa penggunaan metode pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA, terutama pada materi mengenai bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.

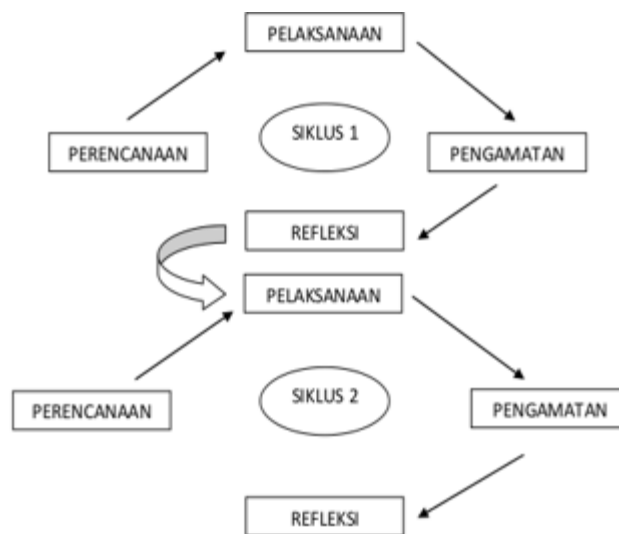
Berdasarkan beberapa permasalahan yang di atas, maka penulis berinisiatif untuk mengadakan penelitian dengan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik. Peneliti memberi judul untuk penelitian ini yaitu “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran IPAS untuk Meningkatkan Pemahaman Kognitif Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Sri Astutik et al., 2021). Penelitian ini dilakukan dalam

dua siklus dengan tujuan meningkatkan literasi budaya peserta didik kelas IV SDN Kejuron melalui penggunaan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPAS. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi (Arikunto et al., 2021).

Pada siklus pertama, pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, sementara pada siklus kedua pembelajaran berdiferensiasi diterapkan. Perencanaan melibatkan persiapan materi dan perangkat pembelajaran, serta pembentukan kelompok. Tindakan pada tahap pra siklus meliputi ceramah dan diskusi kelompok, sedangkan pada siklus pertama peserta didik menggunakan pembelajaran diferensiasi dengan mengelompokkan peserta didik sesuai kemampuan mereka, dan untuk siklus kedua menggunakan pembelajaran diferensiasi dengan menggunakan media pembelajaran kogkret. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Sosial (IPAS), proses pembelajaran dirancang menggunakan model PBL dalam memecahkan masalah yang dikerjakan pada LKPD kelompok. Pembagian kelompok didasarkan pada pendekatan diferensiasi yaitu peserta didik dikelompokkan sesuai tingkat capaian hasil asesmen diagnostik kognitif. Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Kejuron tahun 2023/2024 yang berjumlah 12 peserta didik dengan memiliki latar belakang dan karakteristik yang beragam. Prosedur penelitian meliputi : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan evaluasi serta 4) kegiatan refleksi.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Metode tes melalui asesmen formatif yang dituangkan pada lembar evaluasi digunakan untuk mengetahui terjadinya perubahan pemahaman kognitif peserta didik dengan diterapkan pendekatan diferensiasi pada mata pelajaran IPAS materi kegiatan bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini ialah guna mengetahui adanya peningkatan pemahaman kognitif peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS

dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Materi yang diajarkan pada peserta didik adalah bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Penelitian ini melibatkan dua tahap penting, yakni pra siklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus dilaksanakan sekali pertemuan.

1. Pra siklus

Pada tahap pra siklus ini pembelajaran dilakukan secara ceramah dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pada awal kegiatan pembelajaran peserta didik diberikan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi. Asesmen diagnostik ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik yang nantinya digunakan untuk mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Peserta didik cenderung bosan untuk mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran bermetode ceramah sehingga pembelajaran menjadi tidak kondusif dan menghasilkan nilai yang rendah.

Tabel 1. Data Hasil Pemahaman Kognitif Peserta Didik pada Tahap Pra Siklus

Data	Hasil
Skor tertinggi	85
Skor terendah	50
Skor ideal	100
KKM	80
Rata – rata skor	65

Pada tabel 1 nilai tertinggi yang didapatkan peserta didik adalah 85 nilai tertinggi yang didapatkan oleh 1 peserta didik dan nilai terendah diangka 50 didapatkan oleh 4 peserta didik. Nilai rata-rata yang dicapai oleh peserta didik adalah 65.

2. Siklus I

Siklus I (pembelajaran dilakukan sebelum mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi).

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap dan membuat kelompok berjumlah 3-4 orang secara heterogen (memiliki latar belakang kemampuan keterampilan yang berbeda-beda)

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan pelaksanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Guru menyampaikan materi melalui metode ceramah dan mempersilahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca pada buku bacaan masing-masing, mengerjakan LKPD yang berisi pertanyaan secara berkelompok dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

c. Observasi dan Evaluasi

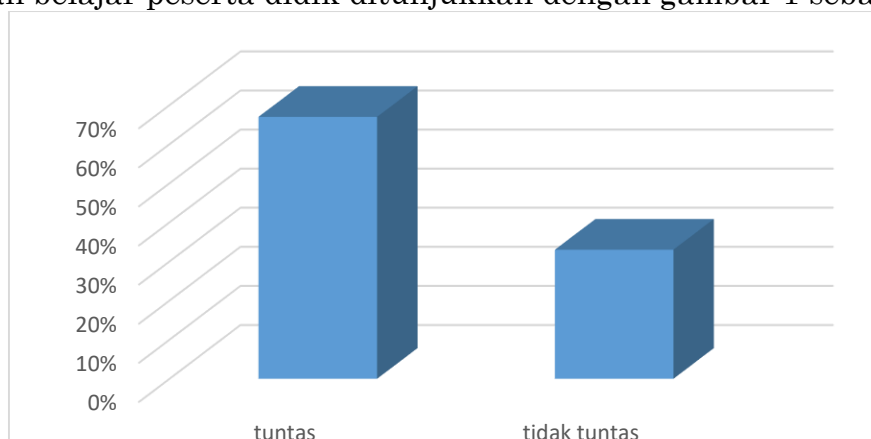
Pada tahapan observasi, peneliti mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui tes formatif untuk mengukur pemahaman kognitif peserta didik. Observasi juga menunjukkan

bahwa partisipasi peserta didik dalam diskusi masih terbatas dan beberapa peserta didik tampak pasif. Data hasil perolehan nilai pemahaman kognitif peserta didik ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Pemahaman Kognitif Peserta Didik pada Siklus 1

Data	Hasil
Skor tinggi	90
Skor terendah	60
Skor ideal	100
KKM	80
Rata-rata skor	81
Presentase ketuntasan pemahaman kognitif peserta didik	67%

Tabel 2 menunjukkan hasil pemahaman kognitif yang diperoleh peserta didik dengan skor tertinggi 90 sejumlah 3 peserta didik, sedangkan nilai terendah dengan nilai 60 sejumlah 2 peserta didik. Dari tabel di atas diketahui rata-rata skor pemahaman kognitif peserta didik dengan nilai 81. Adapun presentase ketuntasan belajar peserta didik ditunjukkan dengan gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Pemahaman Kognitif Peserta Didik

Pada gambar grafik di atas menunjukkan hasil tes menunjukkan bahwa 68% peserta didik mencapai ketuntasan belajar dengan skor minimal yang ditetapkan, sedangkan 33% peserta didik belum mencapai ketuntasan. Dapat disimpulkan bahwa pada tahap siklus 1 masih ada beberapa peserta didik yang belum mendapatkan nilai di atas rata-rata yang telah ditentukan atau belum mencapai target yang telah ditentukan, maka dilaksanakan pembelajaran pada siklus II.

d. Refleksi

Tahap refleksi pada siklus I menjadi bahan untuk mempertimbangkan kegiatan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Pada siklus II kegiatan pembelajaran dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya.

3. Siklus II (Penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan diferensiasi)

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi yang sesuai dengan

kemampuan peserta didik. Pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik pada materi yang dipelajari. Pada tahap perencanaan selain mempersiapkan perangkat pembelajaran dan media yang akan digunakan juga membuat kelompok berjumlah 3-4 orang secara homogen (memiliki kemampuan yang sama) sehingga diharapkan peserta didik aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan akan dapat bekerjasama dengan baik, sehingga nantinya dapat memberikan pemahaman yang baik pada materi yang dipelajari.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi yang telah disusun. Peserta didik dikelompokkan sesuai dengan kemampuan yang mereka memiliki dan mengerjakan lembar kerja sesuai dengan kemampuan mereka. Pembelajaran dilakukan dengan menarik dan membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik merasa lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik juga secara berkelompok mempresentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas secara bergantian.

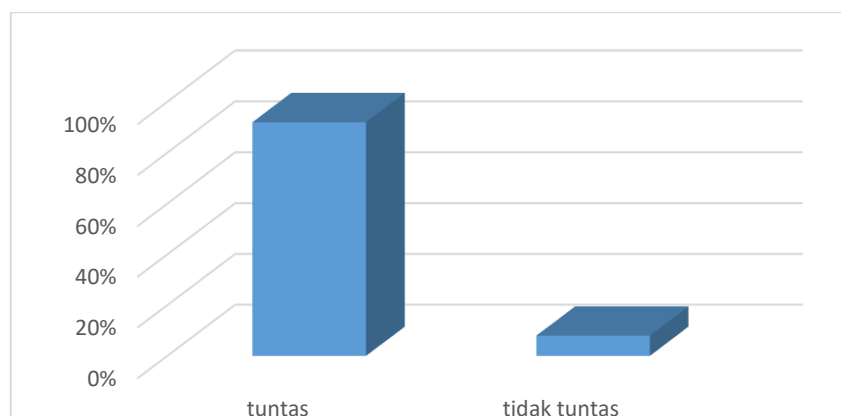
c. Observasi dan evaluasi

Observasi dilakukan terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran menggunakan pendekatan berdiferensiasi. Observasi mencakup partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi kelompok, cara peserta didik menyampaikan hasil diskusi dan proyek, serta kemampuan peserta didik dalam bekerja sama dalam kelompok evaluasi dilakukan melalui tes formatif dan sumatif untuk mengukur pemahaman kognitif peserta didik. Hasil tes menunjukkan bahwa seluruh peserta didik (92%) mencapai ketuntasan belajar dengan skor minimal yang ditetapkan. Jadi pemahaman kognitif peserta didik tinggi pada materi fungsi dan bagian-bagian tumbuhan. Observasi juga menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dan kemampuan kolaboratif peserta didik. Peserta didik lebih antusias dalam belajar dan mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Data hasil perolehan nilai pemahaman kognitif peserta didik ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Pemahaman Kognitif Peserta Didik pada Siklus 2

Data	Hasil
Skor tinggi	95
Skor terendah	80
Skor ideal	100
KKM	80
Rata – rata skor	90
Presentase ketuntasan pemahaman kognitif peserta didik	92%

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa skor tertinggi yang didapatkan peserta didik di angka 95 sejumlah 4 peserta didik, sedangkan nilai terendah didapatkan peserta didik diangka 80 sejumlah 1 peserta didik. Rata-rata yang didapat peserta didik pada siklus 2 ini adalah 90. Adapun presentase ketuntasan belajar peserta didik ditunjukkan dengan gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Ketuntasan Pemahaman Kognitif Peserta Didik

Pada gambar grafik di atas menunjukkan hasil tes pemahaman kognitif menunjukkan bahwa 92% peserta didik mencapai ketuntasan belajar dengan skor minimal yang ditetapkan, sedangkan 8% peserta didik belum mencapai ketuntasan. Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar hanya sejumlah 1 peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa pada tahap siklus 2 terjadi peningkatan yang signifikan sehingga presentase ketuntasan pemahaman kognitif peserta didik mencapai 92%.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian, siklus II telah menunjukkan peningkatan terhadap pemahaman kognitif peserta didik yang ditunjukkan dari hasil tes pemahaman kognitif yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Hasil dari siklus 2 pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS materi fungsi dan bagian-bagian tumbuhan. Dengan presentasi ketuntasan 92% dengan frekuensi 12 peserta didik.

Pembahasan

Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan menggunakan tiga strategi meliputi diferensiasi konten, proses, dan produk (Wahyuni, 2022). Penelitian tidak kelas tahap yang pertama dilakukan pra siklus. Pada kegiatan prasiklus peneliti memberikan asesmen diagnostik kognitif berupa mengerjakan soal mengenai pelajaran IPAS materi fungsi dan bagian-bagian tumbuhan. Asesmen *diagnostic* kognitif ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai pemahaman kognitif peserta didik pada materi yang dipelajari (Azis et al., 2023).

Hasil dari tes menunjukkan bahwa pemahaman kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPAS mengenai materi fungsi dan bagian-bagian tumbuhan masih rendah, yang dibuktikan dengan rata-rata nilai yang didapat hanya 65, sebagian besar peserta didik masih mendapatkan nilai di bawah kriteria yang telah ditentukan. Hal ini terjadi karena pembelajaran di kelas disamaratakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan rendah, sedang maupun yang memiliki kemampuan tinggi, selain hal tersebut pembelajaran juga tidak disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik maupun minat peserta didik dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut maka peserta didik dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, soal pada lembar kerja peserta didik tingkat kesulitan disesuaikan dengan kelompok yang telah dibagi. Pembelajaran juga disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik.

Siklus 1 pada tahap ini peneliti merancang pembelajaran menggunakan pendekatan berdiferensiasi. Pada proses pembelajaran peserta didik mengamati video animasi mengenai fungsi dari masing bagian pada tumbuhan. Selanjutnya peserta didik dibentuk kelompok sesuai dengan kemampuan yang mereka yang nantinya digunakan untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik. Materi yang telah didiskusikan kemudian dipresentasikan ke depan kelas dan kelompok lain menanggapi. Pada kegiatan penutup peserta didik mengerjakan tes tulis yang berguna untuk mengukur pemahaman kognitif peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan. Hasil dari siklus 1 menunjukkan 58% peserta didik mendapatkan nilai tuntas dengan jumlah peserta didik 7 peserta didik, sedangkan 42% peserta didik mendapatkan nilai dibawah rata-rata yang telah ditentukan dengan jumlah peserta didik 5. Pendekatan berdiferensiasi dapat meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik pada proses pembelajaran yang dilakukan. Sejalan dengan (Fikriani et al., 2024) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan hasil adanya peningkatan hasil belajar dengan pendekatan *problem based learning*. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik tingkat sekolah dasar yang dapat berpengaruh pada pemahaman kognitif akan berdampak pada hasil belajar (Pebriyanti, 2023).

Pada siklus 2 ini peneliti menemukan ada hambatan yaitu beberapa peserta didik kurang memahami materi yang diberikan oleh guru yang ditunjukkan dengan hasil perolehan skor yang didapat masih berapa di bawah nilai minimal yang telah ditetapkan. Solusi yang diberikan peneliti pada siklus 2 ini adalah sesuai dengan siklus 1 dengan menerapkan pendekatan berdiferensiasi, namun pada proses pembelajaran ditambahkan dengan menggunakan benda kongret berupa tumbuhan guna menunjang pemahaman materi peserta didik yang dapat mempengaruhi peningkatan pemahaman kognitif peserta didik. Dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai akan lebih mudah memahami materi. Pentingnya menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran adalah dapat menjelaskan konsep yang abstrak pada peserta didik (Novita & Sundari, 2020). Hasil dari siklus 2 menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman kognitif 92 % dengan frekuensi 12 peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian tersebut, diketahui bahwasannya penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik kelas IV sekolah dasar pada mata pelajaran IPAS materi fungsi dan bagian-bagian tumbuhan. Hal ini bisa diketahui analisis data didapat presentase ketuntasan 92% dengan ferekuensi 12 peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik kelas IV.

Harapan kedepannya proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik, sesuai dengan gaya belajar peserta didik serta pembelajaran berpusat pada peserta didik. Bagi guru, haru dapat memahami karakteristik peserta didik, kemampuan dari setiap peserta didik mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang cocok bagi peserta didik agar mereka lebih bisa memahami materi dengan baik. Serta belajar lebih menyenangkan ketika peserta didik ikut berperan dalam proses belajar mengajar dan mengutamakan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>
- [2] Anggita, A. D., Ervina Eka Subekti, Muhammad Prayito, & Catur Prasetiawati. (2023). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Ips Di Kelas 4 Sd N Panggung Lor. *Inventa*, 7(1), 78–84. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a7104>
- [3] Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori dan Praktis)*. Widina Bhakti Persada.
- [4] Azis Adek Cerah Kurnia, & Khodijah, L. S. (2023). Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i2.6202>
- [5] Fikriani, A. N., Pramasdyahsari, A. S., & Purwati, H. (2024). HASIL BELAJAR KOGNITIF: IMPLEMENTASI MODEL. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(1), 436–442. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/proximal.v7i1.4101>
- [6] Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- [7] Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 19.
- [8] Listiani, I. (2022). Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Brain Based Learning. *Geoduction: Journal of Geography Education Universitas Siliwangi*, 3(2), 61–65. Retrieved from <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geoduction>
- [9] Mawati, A. T., Hanafiah, & Arifudin, O. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Primar Edu*, 1(1), 69–82. Retrieved from <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/primary/article/view/316/89>
- [10] Miqwati, Susilowati, E., & Moonik, J. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 30–38. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.4997>
- [11] Mujiono, Degeng, I. N. S., & Praherdhiono, H. (2018). Pengembangan Pembelajaran Sistem Blended Berbasis Universal Design for Learning untuk Kelas Inklusif. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(6), 758–763. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- [12] Novita, L., & Sundari, F. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Media Game Ular Tangga Digital. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 716–724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.428>
- [13] Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(01), 89–96. <https://doi.org/10.53863/>

kst.v5i01.692

- [14] Sri, A., Subiki, & Bektiarso Singgih. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54–62. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>
- [15] Suhelayanti, Syamsiah, Z., Rahmawati, I., Rewini, T. Y. R. P. K. W., Suleman, N., Hadi, N., ... Dewi, A. (2023). *PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM dan SOSIAL* (1st ed.). Langsa: Yayasan Kita Menulis.
- [16] Suwartiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- [17] Wahyuni, S. ayu. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- [18] Yandiana, S. N., & Ariani, Y. (2020). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) terhadap Hasil Belajar Pecahan di Sekolah Dasar [The Effect of Realistic Mathematics Education Approach (MEA) on Learning Outcomes of Fractions in Elementary School]. *MATHEdunesa*, 4(3), 2946.